

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN SEKTOR ADVERTISING PRINTING MEDIA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

By

**Herman Syaputra<sup>1</sup> & Mariaty Ibrahim<sup>2</sup>**

**Hermansyaputra12@gmail.com**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau**

**<sup>2</sup>Dosen Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau**

**ABSTRACT**

This research is for test about working capital effect for profitability in advertising printing media listed at Indonesia stock exchange. So working capital that indicated with cash turn over, receivable turn over and inventory turn over, and profitability that indicated with return on investment (ROI).

Data used at this research was secunder data. Population of this research was advertising printing media sector what listed at Indonesian stock exchange. And sampling method used for this research is purposive sampling to take some data on 5 companies for 5 years to get 25 financial report. This research need classical assumption test include normality test, multikolonierity test, heterokedastisity test and auto correlation test. To analyzed this data need multiple linier regression analyzed, t test, f test and determination coefisien test. To analyzed this data need software program SPSS 16.

The result of this research show that capital working variabels that indicated with cash turn over for partial test (t test) have no significant effect with return on investment (ROI) meanwhile inventory turn over have no significant effect with return on investment (ROI). And simultaneous result (f test) show that all independent variabels have positif effect to return on investment (ROI). Adjusted R square value about 0,626 and result show 62,6% ROI can explain independent of capital working that indicated cash turn over, receivable turn over and inventory turn over. And 37,4% as other variabels.

Key Word : capital working, cash turn over, receivable turn over, inventory turn over, profitability (ROI)

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi persaingan di industri advertising, printing dan media saat ini semakin ketat. Melihat persaingan pasarnya, media cetak sebenarnya sedikit kalah saing dengan media massa lainnya seperti media televisi maupun online, kecanggihan teknologi keduanya mampu mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi beralih mengkonsumsi media massa di banding media cetak demi mendapatkan berita atau informasi yang cenderung cepat saji.

Industri advertising printing dan media dipilih karena sektor advertising printing dan media merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan (knowledge based industries) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Disamping itu sektor advertising printing dan media merupakan sektor bisnis yang bersifat “intellectually intensive” dan juga termasuk sektor industri yang sangat bergantung pada intelek atau kecerdasan karyawannya. Dengan memiliki karyawan

yang berintelektual tinggi maka ide dan kreativitas akan terus berkembang.

Dalam hal ini perusahaan media cetak harus mencari inovasi dan terobosan baru agar dapat bertahan. Tantangan terbesar dari media cetak adalah bukan melawan media online, namun menyelaraskan diri dengan perkembangan media online yang saat ini lebih dipilih masyarakat dalam memperoleh informasi. Persaingan antar media televisi juga semakin ketat, karena perusahaan harus selalu mengembangkan inovasi dan terobosan baru demi memperoleh posisi terdepan di hati konsumen, dengan adanya karyawan yang berintelektual tinggi akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik, hal ini dapat menarik perhatian investor sehingga nilai perusahaan juga akan bertambah. Jika kinerja perusahaan memburuk, nilai perusahaan juga akan turun.

Dengan kondisi tersebut, Indonesia memiliki banyak perusahaan advertising printing media, sehingga mengharuskan perusahaan – perusahaan tersebut untuk dapat menghasilkan yang terbaik dan bias bertahan dalam pesaingan. Berikut merupakan perusahaan advertising printing media yang terdaftar dalam BEI.

**TABEL 1.1**  
**Perusahaan Sektor Advertising**  
**Printing Media yang terdaftar Di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	KODE	NAMA	ALAMAT
1.	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi. Tbk	Jakarta
2.	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk	Jakarta
3.	LPLI	PT. Star pacific Tbk	Banten
4.	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa. Tbk	Jakarta

5.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra. Tbk	Jakarta
6.	SCMA	PT. Surya Citra Media. Tbk	Jakarta
7.	TMPO	PT. Tempo Inti Media. Tbk	Jakarta
8.	VIVA	PT. Visi Media Asia. Tbk	Jakarta

*Sumber : Bursa Efek Indonesia cabang Riau*

Dari tabel 1.1 Perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di BEI dapat dilihat bahwa 8 perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar dalam BEI. Dari 8 perusahaan tersebut yang menjadi objek penelitian 5 perusahaan yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama 5 tahun periode 2010 – 2014, pengambilan 5 perusahaan ini dikarenakan mengalami fluktuasi modal kerja dan ROI sehingga penulis tertarik untuk meneliti di 5 perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin ketatnya persaingan, perusahaan dituntut untuk bias sebaik – baiknya dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktifitas operasional perusahaan. Dana yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari – hari inilah yang dinamakan modal kerja.

Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan dan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. **Martono (2001)** suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan dibutuhkan modal kerja yang cukup. Modal tersebut digunakan untuk kebutuhan perusahaan itu sendiri yaitu untuk menjalankan operasional perusahaan. Modal yang dibutuhkan perusahaan tidak hanya harus memiliki modal sendiri namun halnya perusahaan pun harus membutuhkan modal dari luar atau modal asing untuk membantu meningkatkan keuntungan perusahaan. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur,

supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba yang ditahan).

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan (**Supriadi dan Fasriani:2011**). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan. Karena pengeluaran ataupun pemasukkan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal kerja tersebut. Bayangkan jika tidak ada modal kerja, tentu aktivitas perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik karena pengeluaran dan pemasukkan perusahaan tidak tahu akan berhubungan dengan siapa.

Modal kerja bertambah apa bila pendapatan bertambah. Untuk itu, jika ingin modal kerja perusahaan bertambah, cobalah untuk meningkatkan pendapatan. Karena modal kerja perusahaan sangat penting, seperti untuk mengajukan kredit dalam perbankan, maka yang akan dilihat oleh orang yang menyetujuinya adalah modal kerja perusahaan tersebut apakah besar atau tidak.

Jadi, modal kerja sangat penting untuk perusahaan karena sangat berguna untuk perusahaan.

Perusahaan harus menyediakan jumlah modal kerja yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi dengan seefisien mungkin sehingga perusahaan tidak akan menemukan kesulitan dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi karena krisis keuangan. Tingkat efisien modal kerja dapat diukur dari perputaran modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau yang disebut dengan modal kerja.

Peranan modal kerja terhadap profitabilitas seakan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti. Seperti hadirnya beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang sama. Yaitu hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas. Hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas tersebut telah di buktikan beberapa penelitian tersebut. Sehingga memberikan hasil mengenai hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada masing masing obyek penelitian mereka.

Deloof (2003) dalam Lazaridis dan Tryfodinis (2004) (dalam **Alfian Imdias Ismanto 2013**) menyatakan bahwa cara yang di gunakan untuk mengelola modal kerja akan memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut. Baik deloof (2003) maupun Lazaridis dan Tryfodinis (2004). Kedua penelitian mendapatkan adanya hubungan yang negatif antara modal kerja (kas, piutang, persediaan) dengan profitabilitas.

Padachi (2006) juga melakukan penelitian tentang modal kerja dan profitabilitas dan hasil penelitian menemukan nilai yang tinggi (signifikan) pada berbagai komponen dalam modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil regresi menunjukkan investasi yang tinggi dalam persediaan dan piutang akan menimbulkan keterkaitan dengan profitabilitas yang semakin rendah. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja dan profitabilitas memiliki hubungan negatif. Artinya, memiliki hubungan yang berlawanan ketika modal kerja naik maka profitabilitas turun.

Selain ketiga penelitian tersebut masih terdapat penelitian yang lain yang memberikan hasil hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah hubungan negative. Paling tidak seperti penelitian yang di lakukan oleh Teruel dan Solano (2007), serta saghir, Hashmi dan Nehal (2011) dalam rani (2013), (**Dalam Alfian Ladias Ismanto 2013**).

Penelitian yang dilakukan mereka memperoleh hasil yang seolah sepakat bahwa modal kerja dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa modal sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Advertising Printing Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Sektor Advertising Printing Media Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

a. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada Perusahaan sektor Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

b. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas return on investment (ROI) pada Perusahaan sektor Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas (ROI) pada Perusahaan sektor Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

d. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas (ROI) pada Perusahaan sektor Advertising Printing

Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

### **1.3.2 . Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua yakni sebagai :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai perusahaan advertising printing media terutama mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Perusahaan dapat memperoleh masukan atau informasi yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya terkait dengan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat di gunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

## **2. KONSEP TEORITIS**

### **2.1 laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, laporan keuangan terdiri atas neraca (balance sheet), laporan rugi laba (income statemen), dan laporan perubahan modal (capital statemen), atau laporan laba yang di tahan (retained earning). Tetapi dalam praktes untuk lebih untuk menjelaskan kepada para pemakai laporan keuangan., sering di ikut sertakan laporan laporan lainnya seperti laporan perubahan modal kerja, laporan dan sumber pengguna kas dan sebagainya. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun peiode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

### 2.1.1 Pengertian modal kerja

Pengertian modal kerja atau working capital menurut **kasmir (2008:250)** adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar (**wash,2003**). Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari atau selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. **Kasmir (2008:250)**, mengemukakan tiga konsep pengertian modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional

### 2.1.2 Jenis-jenis modal kerja

(**Agnes Sawir,2005**) Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (permanent working capital)

Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Modal kerja primer (primary working capital) adalah sejumlah modal minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
  - b) Modal kerja normal (normal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.
2. Modal kerja variabel (variable working capital)  
. Modal kerja variabel dapat dibedakan:
    - a) Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

- b) Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perusahaan permintaan produk.
- c) Modal kerja darurat (emergency working capital) modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

### 2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

**Jumingan (2008)** mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut adalah:

- Sifat umum atau tipe perusahaan
- Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang
- Syarat pembelian dan penjualan
- Tingkat perputaran persediaan
- Tingkat perputaran piutang
- Pengaruh konjungtor (business cycle)
- Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- Pengaruh musim
- Kredit rating dari perusahaan

### 2.1.4 Sumber dan penggunaan modal kerja

#### 1. Sumber modal kerja

**Kasmir (2008:254)** sumber-sumber dana untuk modal dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- Hasil operasi perusahaan
- Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- Penjualan saham
- Penjualan aktiva tetap
- Penjualan obligasi
- Memperoleh pinjaman
- Dana hibah, dan
- Sumber lainnya.

#### 2. Penggunaan modal kerja

**Kasmir (2008:259)** penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva.

Secara umum dikatakan bahwa menggunakan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan
- 9) Penggunaan lainnya.

### 2.1.5 Pengertian Manajemen Modal Kerja

Agar modal kerja dapat menghasilkan keluaran yang positif terhadap perusahaan, maka perlu untuk mengelola modal kerja tersebut dalam bingkai manajemen modal kerja sebagai salah satu pembahasan yang dibahas dalam lingkup manajemen keuangan. Maka dari itu, penjelasan mengenai manajemen modal kerja diperlukan sehingga tidak terjadi kesalahan pengelolaan modal kerja yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan. Kegiatan operasional dapat terhambat, kerugian pun dapat hadir didalamnya. **Horne dan Wachowicz (1997:214)** manajemen modal kerja adalah administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar. Sehingga, manajemen modal kerja berarti mengelola aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya, serta pengelolaan terhadap dana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan aktiva lancar tersebut.

### 2.1.6 Perputaran kas (cash turnover)

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas mencerminkan tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam pengukuran tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut **(Riyanto, 2001)** perputaran kas (cash turnover) adalah perbandingan antara sales dengan jumlah rata-rata kas. Sedangkan Menurut **Kasmir (2008:140)** menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

### 2.1.7 Perputaran piutang (Receivable turnover)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelangganya. Menurut **Kasmir (2008)** perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini

bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sebagai catatan apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan maka dapat digunakan angka penjualan total.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

### 2.1.8 Perputaran persediaan (Inventory turnover)

Menurut **Kasmir (2008:181)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over). Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

### 2.1.9 Komponen modal kerja

**Husnan (1998:445)**, modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hal ini berarti dengan mengetahui apa saja yang terdapat pada aktiva lancar dan kewajiban lancar akan dapat diketahui komponen apa saja yang berada di dalam modal kerja.

**Wild (2005:189)** menyebutkan pengertian dari aktiva dan kewajiban lancar sebagai berikut:

- a) Aktiva lancar (current asset)
- b) Kewajiban lancar (current liabilities)

### 2.1.10 Kebijakan modal kerja

Kebijakan modal kerja adalah keputusan-keputusan kebijakan dasar yang berhubungan dengan tingkat sasaran untuk

masing-masing kategori aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut akan didanai (**Weston dan Brigham: 1994**). Pada dasarnya terdapat 3 pilihan manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan yang dibiayai dari jangka panjang yaitu:

- 1) Kebijakan modal kerja konservatif
- 2) Kebijakan modal kerja moderat
- 3) Kebijakan agresif

#### 1.1.11 Menentukan modal kerja

**Martono (2001:78)** mengatakan besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan dua metode yaitu:

a. Metode keterikatan dana

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

- Periode terikatnya modal kerja
- Pengeluaran kas setiap hari

b. Metode perputaran modal kerja

Besarnya kebutuhan modal ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

#### 2.1.12 Profitabilitas

##### 1. Pengertian Profitabilitas

Menurut **Kasmir (2008)**, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. **Riyanto (1999:35)** menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa rasio profitabilitas untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu salah satunya

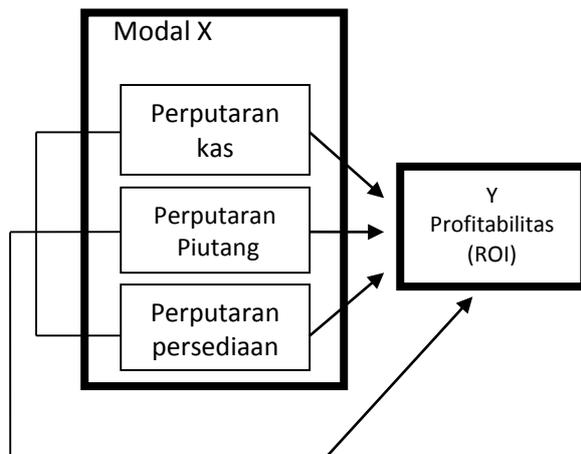
Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2008:202).

Rumus Return On Investment adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

## 2. Kerangka berfikir



Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yang berupa modal kerja diindikasikan Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diindikasikan Return On Investment (ROI).

## 3. METODE PENELITIAN

### 4.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Riau yang bertempat di jalan jendral sudirman No. 73 pekanbaru. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan Perusahaan-Perusahaan sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan meneliti dilokasi ini, karena di Bursa Efek Indonesia datanya secara keseluruhan atau bisa dikatakan semuanya yang digabungkan dari cabang-cabangnya yang ada diseluruh indonesia. Serta dengan mempertimbangkan perusahaan tersebut sudah go public dan adanya kasus yang

terjadi berupa Profitabilitas perusahaan yang berfluktuasi. Situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 4.2 Populasi dan Sampel

### A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor advertising printing media yang terdaftar di bursa efek indonesia.

### B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2012:115). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu sampling purposive adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain:

- Perusahaan-perusahaan sektor advertising printing media yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Perusahaan-perusahaan sektor advertising printing media yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.
- Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama pengamatan.

Berdasarkan kriteria diatas, adapun sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.1**

### Daftar Perusahaan Sektor Advertising Printing Media yang digunakan sebagai sampel penelitian.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
----	------	-----------------

1	<b>EMTK</b>	<b>PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk</b>
2	<b>VIVA</b>	<b>PT. Visi Media Asia Tbk</b>
3	<b>JTPE</b>	<b>PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk</b>
4	<b>ABBA</b>	<b>PT. Mahaka MediaTbk</b>
5	<b>TMPO</b>	<b>PT. Tempo Inti Media Tbk</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau, Pekanbaru

Dari kriteria tersebut maka hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang memiliki laporan keuangan selama 6 tahun. Maka perolehan 36 observasi.

#### 4.3 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa laporan keuangan Perusahaan sektor advertising printing media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia cabang Riau yang bertempat di jalan jendral sudirman No. 73 pekanbaru dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode abservasi dan metode dokumentasi. Metode abservasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sukunder. Data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia(BEI) cabang Riau di jalan jendral sudirman No 73 pekanbarudan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

##### 1. Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari pengimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan uji ini dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan signifikasinya diatas kepercayaan 5% maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Dan jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan signifikasinya dibawah kepercayaan 5% maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas (Duwi Priyatno,2008)

- Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya olerasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendekti masalah multikolinearitas didalam sebuah model regresi linear berganda, kita dapat menggunakan nilai tolerance atau nilai VIF (variance inflation faktor). Jika nilai torence kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinearitas (Widarjono, 2003:108).

- Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengaman lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan

mengamti grafik scatter plot pada output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

- Uji autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Menurut **Singgih Santoso (2001)** kreteria autokorelasi ada 3, yaitu :

- Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Nilai Statistik Durbin –Watson D

$$D = \frac{[\sum(ei - ei-1)^2]}{[\sum ei^2]}$$

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (**Duwi Priyatno, 2008**). Persamaan dari model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y<sup>1</sup> : Profitabilitas
- a : konstanta
- X<sub>1</sub> : Perputaran kas

X<sub>2</sub> : Perputaran piutang

X<sub>3</sub> : Perputaran persediaan

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> : koefisien regresi linier masing-masing variabel.

## 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Dalam penelitian ini, nilai R<sup>2</sup> yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>* karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu penambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi. Peneliti menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjusted R<sup>2</sup>*.

Rumus *adjusted R<sup>2</sup>* :

$$adjusted R^2 = 1 - \left( (1 - R^2) \left( \frac{n-1}{n-k} \right) \right)$$

keterangan :

R<sup>2</sup> : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah parameter

dimana :

digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel depende, rumus untuk mencari nilai r<sup>2</sup> dikemukakan oleh **Duwi Priyatno (2008)**.

## 5 HASIL PENELITIAN

### 5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 5.2.1 Uji Normalitas

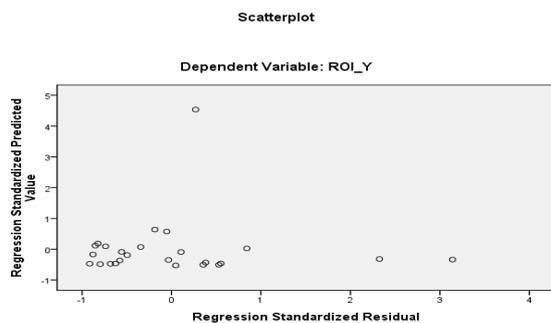
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Return On Investment (ROI) sebesar 0,046 dan perputaran kas sebesar 0,000 perputaran piutang sebesar 0,000 dan perputaran persediaan sebesar 0,008. Signifikansi variabel Return On Investment (ROI), perputaran persediaan lebih besar dari a=0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan signifikansi variabel

perputaran perputaran piutang, perputaran persediaan lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

### 5.2.2 Uji Multikolinearitas

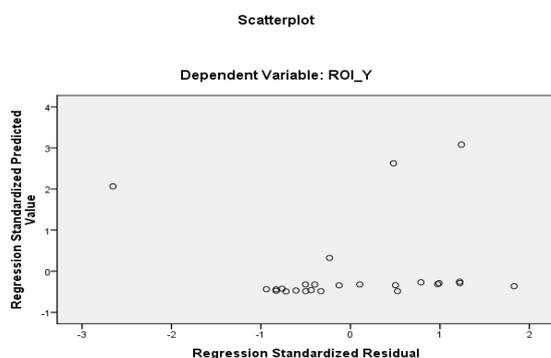
Diketahui bahwa nilai VIF variabel perputaran kas sebesar 1,014 dan variabel perputaran piutang sebesar 1,521 dan variabel perputaran persediaan sebesar 1,504 yaitu lebih kecil dari 10, sehingga didapat kesimpulan bahwa tidak ada penyimbangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

### 5.2.3 Uji Heteroskedastisitas



**Garafik 3.1 : Scatter Plot Perputaran Kas**  
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

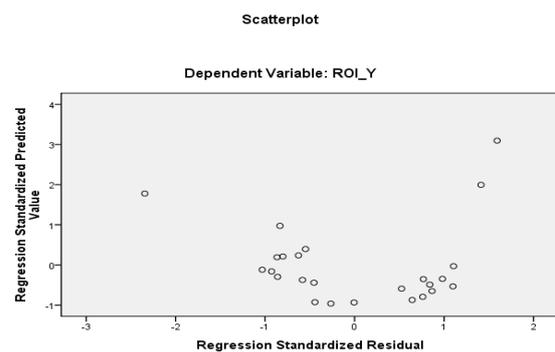
Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel perputaran kas tidak terdapat masalah heterokedastisitas.



**Grafik 3.2 : Scatter Plot Perputaran Piutang**  
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak terdapat masalah heterokedastisitas.



**Grafik 3.3 : Scatter Plot Perputaran Persediaan**  
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 5.2.4 Uji Autokorelasi

nilai DW adalah 1,325 sedangkan nilai DW tabel pada  $\alpha 0,05$  dan jumlah data (N) =25, K=3 diperoleh nilai  $dL=1,123$  dan  $dU=1,654$ . Nilai DW (1,325) berada ditengah  $dL$  dan  $dU$ , maka dapat disimpulkan berada di keragu-raguan.

### 5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negative untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya

beerskala interval atau rasio. Berikut ini persamaan dari analisis regresi linear berganda :

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y^1 = 0,808 + (0,023) x_1 + (0,412) x_2 + (0,282) x_3$$

$$Y^1 = 0,808 - 0,023 x_1 - 0,412 x_2 - 0,282 x_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- A. Konstanta sebesar 0,808; artinya jika perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), perputaran persediaan ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka ROI (Y) nilainya sebesar Rp 0,808.
- B. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,023 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari perputaran kas maka ROI (Y) akan bertambah sebesar 0,023.
- C. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,412 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari perputaran piutang maka ROI (Y) akan bertambah sebesar 0,412.
- D. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,282 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari perputaran persediaan maka ROI (Y) akan bertambah sebesar 0,282.

#### 5.4 Analisis Koefisien Determinasi

*Adjusted R<sup>2</sup> (Adjusted R Square)* digunakan untuk pengujian regresi dengan lebih dari dua variabel bebas. nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki nilai negatif.

Berdasarkan nilai *adjusted R<sup>2</sup> (adjusted R Square)* adalah 0,626 atau 62,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen profitabilitas (Return On Investment (ROI) ) sebesar 62,6%. Variabel independen modal kerja yang digunakan dalam model (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) mampu menjelaskan sebesar 62,6% variabel dependen profitabilitas (Return On Investment (ROI) ). Sedangkan sisanya

sebesar sebesar 37,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 5.5 Pengujian Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y).

hasil pengolahan data untuk variabel perputaran kas ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,624 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) =  $(N-K-1) = 25-3-1 = 21$  (N jumlah kasus, K jumlah variabel independen) hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,080. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,624 < 2,080$ ), maka  $H_a$  ditolak. Artinya perputaran kas ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROI (Y).

Hasil pengolahan data untuk variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,237 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) =  $(N-K-1) = 25-3-1 = 21$  (N jumlah kasus, K jumlah variabel independen) hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,080. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,237 > 2,080$ ), maka  $H_a$  diterima. Artinya perputaran piutang ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap ROI (Y).

Hasil pengolahan data untuk variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,646 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) =  $(N-K-1) = 25-3-1 = 21$  ( N jumlah kasus, K jumlah variabel independen) hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,080. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,646 < 2,080$ ) maka  $H_a$  ditolak. Artinya perputaran persediaan ( $X_3$ ) secara parsial tidak ada pengaruh terhadap ROI (Y).

#### 5.6 Pengujian Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Secara Simultan (Uji f)

Koefisien regresi secara bersamaan (Uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen.

hasil pengolahan data didapatkan hasil  $f_{hitung}$  sebesar 14,398. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = (N-K-1) = 25-3-1 = 21$  (N jumlah kasus, K jumlah variabel independen), maka hasil  $f_{tabel}$  sebesar 3,072. Nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $14,398 > 3,072$ ), maka  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama terhadap ROI ( $Y$ ).

## 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor advertising printing media yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas perusahaan Advertising Printing Media Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014 terlihat bahwa perputaran kas perusahaan sudah mencapai diatas standar industri meskipun masih ada yang berada dibawah standar industri, perusahaan yang mencapai diatas standar industri dinilai efektif sedangkan perusahaan yang belum mencapai standar industri dinilai belum efektif.
2. Perputaran piutang perusahaan Advertising Printing Media Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014 terlihat bahwa perputaran piutang perusahaan sudah mencapai diatas standar industri meskipun masih ada yang berada dibawah standar industri, perusahaan yang mencapai diatas standar industri dinilai efektif sedangkan perusahaan yang belum mencapai standar industri dinilai belum efektif.
3. Perputaran persediaan perusahaan Advertising Printing Media Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014 terlihat bahwa perputaran piutang perusahaan sudah mencapai diatas standar industri meskipun masih ada yang berada dibawah standar industri, perusahaan yang mencapai diatas

standar industri dinilai efektif sedangkan perusahaan yang belum mencapai standar industri dinilai belum efektif.

4. Profitabilitas perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang dilihat dari Return On Investment (ROI) perusahaan sudah mencapai diatas standar industri meskipun masih ada yang berada di bawah standar industri sehingga dinilai belum efektif.

5 a. Secara parsial :

- Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI) pada perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

- Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI) pada perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

- Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Return On Investment (ROI) pada perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

b. Secara simultan (bersamaan) perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI) pada perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

### 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama, perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain, baik variabel-variabel pengukur modal kerja maupun variabel-variabel pengukur profitabilitas.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengganti objek penelitian sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, misalnya sektor jasa, sektor pertambangan, sektor perbankan, atau jenis sektor lainnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang sehingga sampel yang didapatkan lebih besar agar dapat lebih menjelaskan Return On Investment (ROI).
4. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan Profitabilitas (ROI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin.1993. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Edisi Keempat, Andi Offset. Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2006, *Fundamental Of Financial Manajemen Dasar – dasar Manajemen Keuangan.Buku 1 Edisi 10*.Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali,imam. 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan program spss.
- Horne, James c. Van john M. Wachowicz. JR. 2005 : *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James c. Van john M. Wachowicz. JR.1997 : *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2*. Yogyakarta : BPFE
- Ismanto, Alfian Lisdias, Skripsi. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- I Made Saudana. 2002. *Manajemen Keuangan Kerusahaan. Teori dan pratik*. Surabaya : Erlangga
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lazaridis, Ioannis & Dimitrios Tryfonidis. 2004. *The Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange*. <http://ssrn.com/abstract=931591>. (07 Juni 2011).
- Martono, 2001. *Bank dan lembaga keuangan Lainnya*. Ekonisia, Yogyakarta
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Padachi, Kesseven. 2006. Trends in Working Capital Management and its Impact on Firms' Performance: An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms. <http://www.bizresearchpapers.com/Kesseven.pdf>. (07 Juni 2011).
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Cetakan ke-2. Mediakom : Yogyakarta.
- Rahma,Aulia.2014.Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI periode 2004-2008). Jakarta
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametik*. Penerbit Pt Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes, “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, cetakan ke-5, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005. Semarang : badan penerbit universitas diponegoro.
- Shafwati.2015.*Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas Pada industri pulp and paper yang terdaftar Di bursa efek Indonesia*.Pekanbaru

- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Supriadi, YoyoN dan Fasriani.2011. *Pengaruh Modal kerja terhadap likuiditas dan Profitabilitas*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis* , cetakan ke-16 Alfabeta : Bandung  
Surabaya : Erlangga
- Teruel, Pedro Juan & Pedro Martinez Solano. 2003. Effects of Working Capital Management on SME Profitability. <http://ssrn.com/abstract=894865>. (07 Juni 2011).
- Wash, Ciaran. 2003. *Key. Management Rations Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Weston, J.Fred dan Eugene F. Brigham. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi Empat, Yogyakarta : UPP, STIM, YKPN
- Wild, John J.K.R. Subramanyan, dan Robert F. Hasley .2005. *Financial Statment Analisis-Analisis Lapaoran Keuangan Edisi 8 Buku Dua*. Jakarta : Salemba Empat.

Sumber lain :  
[www.Google.com](http://www.Google.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)